

---

## ANALISIS KANDIDASI PARTAI POLITIK DALAM PENENTUAN CALON GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR PROVINSI JAMBI TAHUN 2020

<sup>a</sup> M Zuhri pratama , <sup>b</sup> Muhammad Raihan Airy , <sup>c</sup> Widhy Pratama Ray , <sup>d</sup> Angra Aldio Mutirona

<sup>a,b</sup> Ilmu politik , Universitas Jambi , Jambi , Indonesia

E-mail: aldiomutirona18@gmail.com

---

### ABSTRAK

Pemilihan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi Tahun 2020 mengalami dinamika dalam hal kandidasi yang dilakukan oleh partai politik. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis kandidasi partai politik serta hal yang melatarbelakangi partai politik dalam mengusung calon Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi Tahun 2020. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses kandidasi partai politik dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jambi Tahun 2020 baik Koalisi Cek Endra dan Ratu Munawaroh yang diusung Partai Golkar dan PDIP, selanjutnya Koalisi Fachrori Umar dan Syafril Nursal diusung Partai Demokrat dan Partai Gerindra, maupun koalisi Al Haris dan Abdullah Sani yang diusung oleh PAN, PKB dan PKS terlihat pragmatis dan elektoralis dimana pengusungan yang dilakukan oleh partai politik membasiskan terhadap distribusi sumber-sumbermateri. Selanjutnya orientasi partai dalam pengusungan adalah hanya kepada calon yang memiliki potensi untuk menang dalam pemilihan umum. Kemudian tidak ada kewenangan partai politik ditingkat lokal untuk merekomendasikan alihalih menentukan terkait pengusungan calon artinya semua partai politik dalam penentuan calon diputuskan oleh partai politik ditingkat pusat.

**Kata Kunci:** *Kandidasi, Partai Politik, Pemilihan Gubernur Jambi*

### ANALYSIS OF POLITICAL PARTY CANDIDATES IN DETERMINATION CANDIDATES FOR GOVERNOR AND VICE GOVERNOR JAMBI PROVINCE IN 2020

#### ABSTRACT

The election of candidates for Governor and Deputy Governor of Jambi Province in 2020 experienced dynamics in terms of candidacy carried out by political parties.. The goal to be achieved in this study is to know and analyze the kandidasi political parties and the things behind political parties in carrying candidates for Governor and Deputy Governor of Jambi Province in 2020. In this study, we used a qualitative deskrtive approach. The results of this study showed that in the process of political party candidacy in the 2020 Election of Governors and Deputy Governors of Jambi both the Cek Endra coalition and Ratu Munawaroh carried by Golkar party and PDIP, then the coalition of Fachrori Umar and Syafril Nursal carried by the Democratic Party and Gerindra Party, as well as the coalition of Al Haris and Abdullah Sani carried by PAN, PKB and PKS look pragmatic and electoral where the support carried out by political parties is socializing to the distribution of material sources. Furthermore, the orientation of the party in the support is only to candidates who have the potential to win in the general election. Then there is no authority of political parties at the local level to determine decisions related to the support of candidates means that all political parties in determining candidates are decided by the center. Keywords: Candidacy, Political Party, Jambi Governor Election

**Keywords:** *Candidate, Political Party, Jambi Governor Election*

---

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara demokrasi, pasca orde baru mengalamidemokratisasi dimana telah berhasil melaksanakan pemilihan umum (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada) 2011. Demokratisasi telah menghasilkan pemilu legislatif (pileg) yang diselenggarakan sebanyak enam kali sejak era reformasi yaitu sejak tahun 1999 dan terakhir pada tahun 2019. Indonesia juga telah berhasil menyelenggarakan pemilihan presiden (pilpres) secara langsung sebanyak empat kali sejak reformasi yaitu sejak tahun 2004 dan terakhir pada tahun 2019. Mengikuti pelaksanaan otonomi daerah, Indonesia juga telah menyelenggarakan pemilihan kepala daerah (pilkada) secara langsung sejak tahun 2005.

Pada Pasal 18 UUD 1945, Ayat (4) sebagai dasar hukum yang mendasari Pemilihan Kepala Daerah Langsung, menyebutkan bahwa “Gubernur, Bupati dan Walikota masing-masing sebagai kepala daerah pemerintahan daerah Provinsi, Kabupaten, dan Kota dipilih secara demokratis”. Pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah secara langsung juga merupakan sebuah peluang untuk menciptakan pemerintahan daerah yang akuntabel. Pemilihan kepala daerah langsung sudah menjadi sebuah perjalanan baru dalam dinamika kehidupan bangsa Indonesia. Mulai dari pemilihan legislatif, Presiden dan Wakil Presiden, pemilihan Kepala Daerah diharapkan mampu melahirkan pemimpin idaman semua masyarakat di daerahnya masing-masing.

Pada tahun 2020 adanya penyelenggaraan pemilihan kepala daerah yang diselenggarakan pada 9 Desember 2020. Pemilihan kepala daerah tersebut digelar di 9 Provinsi, 224 Kabupaten dan 37 Kota, salah satunya adalah Provinsi Jambi. Pada tahun

2020, tercatat kurang lebih 2.415.862 pemilih di Provinsi Jambi.( Berita Satu. ”Meski Unggul di Surve Pilkada Jambi, Parpol Tak Minat Dukung Syari Fasha” )

Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi Tahun 2020 lebih ramai dibandingkan tahun 2015 lalu. Setidaknya ada beberapa tokoh yang digadang-gadang publik bakal maju sebagai calon. Enam kader partai golkar diprediksi bakal maju di pilgub, mereka para kepala daerah dua periode diantaranya Bupati Sarolangun, Bupati Merangin, Wali Kota Jambi, Bupati Tebo, Bupati Batanghari, serta mantan Gubernur Jambi yang lolos ke DPR RI Hasan Basri Agus. Tokoh yang digadang-gadang publik bakal maju pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi Tahun 2020 muncul dari berbagai kalangan mulai dari partai politik maupun non partai politik hingga dari militer.

Partai politik mengandalkan jasa survei sehingga hanya calon dengan popularitas dan elektabilitas tinggi saja yang menjadi patokan partai dalam menentukan pasangan calon.Salah satu pasangan bakal calon terlibat dalam dinamika tarik ulur dukungan pada Pilkada Jambi 2020 adalah Walikota Jambi Syarif Fasha dan Asafri Jaya Bakri merupakan Wali Kota Sungai Penuh.Bakal pasangan calon gubernur dengan tagline “Bangkit” ini didukung oleh Partai Nasdem dan PPP. Kedua parpol tersebut hanya memiliki lima kursi di DPRD Provinsi Jambi, Nasdem memiliki dua kursi dan PPP memiliki tiga kursi.

Sementara syarat yang harus dipenuhi untuk bisa mendaftar sebagai calon gubernur dan wakil gubernur Jambi didukung parpol dengan jumlah minimal 11 kursi di DPRD Provinsi Jambi. Pasangan Syarif Fasha–Asafri Jaya Bakri tidak memperoleh

dukungan dari partai politik peraih kursi di DPRD Provinsi Jambi.

Kandidat yang diusung oleh partai politik merupakan kandidat yang telah membuktikan kepadapartai politik bahwa ia merupakan calon pemimpin dengan popularitas, akseptabilitas, elektabilitas, dan kapabilitas. Karena konteks dari pilkada sendiri merupakan pemilihan berbasis figur, partai politik tentu mengusung figur dengan popularitas, elektabilitas serta akseptabilitas yang kuat. (Richard S. Katz : 2014)

pada akhirnya partai politik pengusung menetapkan tiga pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Jambi yang telah lolos verifikasi untuk mengikuti pemilihan kepala daerah serentak 9 Desember 2020. Pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Jambi tersebut yakni Cek Endra-Ratu Munawaroh dengan tagline “Cerah”, Fachrori Umar-Syafril Nursal dengan tagline “Berkah” Al Haris-Abdullah Sani dengan tagline “Jambi Mantap”.

Terpilihnya seorang kandidat dalam pemilihan tentu dilatarbelakangi dengan dikenalnya kandidat, diakui dan dipercayainya kandidat tersebut oleh sejumlah besar kalangan pemilih. Sama halnya dengan partai politik, partai politik tidak dengan mudah menetapkan kandidat ataupun pasangan calon dalam proses kandidasi partai yang akan bersaing dalam kontestasi politik. Partai politik melihat seberapa dikenalnya (popularitas), diterima (akseptabilitas) dan tingkat keterpilihan (elektabilitas) seorang calon dan bagaimana potensi yang dimiliki calon tersebut, karena tidak dapat dipungkiri partai politik akan memilih calon yang berpotensi meraih kemenangan dalam pemilihan. Melihat konteks Pilkada, semakin besar akumulasi modal yang dimiliki oleh seorang kandidat maka semakin besar pula dukungan yang

diperoleh. Berdasarkan permasalahan tersebut, menarik untuk dilakukan analisis lebih dalam kandidasi partai politik dalam penentuan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi 2020.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di wilayah provinsi jambi khususnya terhadap partai politik pengusung calon Gubernur dan Wakil Gubernur di wilayah Provinsi Jambi dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan informan, dan melakukan studi pada situasi yang ada. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu, pendekatan kualitatif, lebih mementingkan proses dibandingkan dengan hasil akhir. Oleh karena itu urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan suatu data penelitian berasal dari wawancara narasumber dan dokumentasi. Sedangkan dokumentasi merupakan salah satu cara dalam pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, maka fokus penelitian ini adalah menganalisis kandidasi partai politik dalam menentukan calon Gubernur dan wakil gubernur Provinsi Jambi tahun 2020. Maka Dimensi dari penelitian ini meliputi mekanisme kandidasi dengan tujuan untuk

menganalisis dan mengidentifikasi hal yang melatarbelakangi kandidasi yang dilakukan partai politik dalam menentukan calon gubernur dan wakil gubernur Provinsi Jambi tahun 2020.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk melakukan analisis kandidasi partai politik dalam penentuan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi 2020, terdapat beberapa indikator yang akan penulis masukkan sebagai data temuan di lapangan dalam proses wawancara dengan beberapa narasumber yang memiliki latar belakang yang sesuai dengan bidang pertumbuhan penduduk. Indikator tersebut terdiri atas proses penjangkaran, proses penjangkaran dan penetapan dan hal yang melatar belakangi partai politik dalam menyusun calon gubernur provinsi jambi tahun 2020. Berikut ini pembahasan dan analisis untuk setiap indikator:

### 1. Proses penjangkaran

Sebagaimana diketahui dalam Undang-undang Nomor 08 Tahun 2015 tentang pemilihan Gubernur, Bupati dan Walikota Pasal 40 ayat (1) bahwa, partai politik atau gabungan partai politik dapat mendaftarkan pasangan calon kepala daerah jika telah memperoleh dukungan paling sedikit 20% dari jumlah kursi Dewan Perwakilan Rakyat Daerah atau 25% dari akumulasi perolehan suara sah dalam pemilihan umum anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah yang bersangkutan. Pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi tahun 2020, jika memperhatikan hasil pemilu legislatif Provinsi Jambi tahun 2019 tidak ada satupun partai politik bisa mengusung calonnya sendiri. Hasil perolehan kursi menunjukkan partai perolehan kursi terbanyak hanya berjumlah 9 kursi sedangkan parliamentary threshold menuntut 20% jumlah kursi di

DPRD atau 25% dari akumulasi perolehan suara sah dalam pemilu dimana jumlah kursi di DPRD Provinsi Jambi berjumlah 55 kursi artinya untuk mengusung calon Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi tahun 2020 dibutuhkan 11 kursi di DPRD Provinsi Jambi. Proses penjangkaran oleh partai pengusung dalam menentukan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi 2020, dimulai sejak dibukanya pendaftaran oleh partai politik di wilayah Provinsi Jambi ada beberapa bakal calon yang mendaftarkan dirinya ke masing-masing internal partai politik tersebut.

### *penentuan calon di DPD I Partai Golkar*

#### 1.1 Bakal calon yang mendaftar di partai Golkar

NO	Nama	Keterangan
1	Sukandar	Mendaftar sebagai cawagub
2	Al haris	Mendaftar sebagai calon gubernur
3	Cek hendra	Mendaftar sebagai calon gubernur
4	Syarif fasha	Mendaftar sebagai calon gubernur

Provinsi Jambi menjelang pilkada dibentuk tim penjangkaran dan tim inilah yang nantinya menyeleksi bakal calon Gubernur dan Wakil Gubernur. Kemudian langkah selanjutnya tim membuka penjangkaran secara terbuka dengan tiga jenis formulir yakni daftar riwayat hidup, bersedia dicalonkan dan persyaratan pendukung lainnya. Ada beberapa calon kandidat Gubernur Jambi yang mendaftarkan diri dan mengambil formulir ke Partai Golongan Karya. Kemudian oleh DPD I Partai Golongan Karya melakukan verifikasi terhadap bakal calon dengan meneliti kebenaran serta kelengkapan persyaratan bakal calon. Beberapa calon tersebut merupakan kandidat-kandidat yang kuat dan potensial

untuk maju sebagai calon Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi.

### 1.2 Bakal mendaftarkan calon PDIP

No	Nama	Keterangan
1	Safrial	Mendaftar sebagai calon Gubernur
2	Abdullah Sani	Mendaftar sebagai calon Gubernur
3	Zaidan Ismail	Mendaftar sebagai calon Gubernur
4	Jefri Amas Hutagalung	Mendaftar sebagai calon Gubernur
5	Al Haris	Mendaftar sebagai calon Gubernur
6	Ramli Thaha	Mendaftar sebagai calon Gubernur
7	Fachrori Umar	Mendaftar sebagai calon Gubernur
8	Syarif Fasha	Mendaftar sebagai calon Gubernur
9.	Tigor Sinaga	Mendaftar sebagai calon Gubernur
10	Cek Endra	Mendaftar sebagai calon Gubernur
11	Ratu Munawaroh	Mendaftar sebagai Cawagub

Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) sudah terbuka dimana langkah pertama membentuk sebuah tim penjangkaran untuk verifikasi yang nantinya akan melaksanakan proses seleksi terhadap bakal calon, kemudian membuka pendaftaran. Tetapi layaknya partai lawas kebanyakan, PDI-P tidak hanya mengambil dari internal partai tetapi juga dari luar kader PDIP. Artinya PDI-P membuka kesempatan bagi Warga Negara Indonesia (WNI) yang memenuhi syarat untuk dapat berpartisipasi dalam proses penominasian sebelum disahkan menjadi calon kepala daerah. Selanjutnya tahap verifikasi dan validasi dokumen bakal calon kepala daerah. Semua dokumen akan diperiksa agar tidak ada kejadian yang tidak sesuai dengan aturan. Kemudian DPD Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) Provinsi Jambi melaksanakan fit and proper test untuk bakal

calon yang mendaftarkan sebagai bakal calon Gubernur dan Wakil Gubernur Jambi di Kantor DPD PDI-P Provinsi Jambi, setelah itu hasilnya akan di bawa ke Dewan Pimpinan Pusat (DPP), kemudian DPP yang akan memutuskan untuk memberikan rekomendasi kepada bakal calon yang akan di usung.

### 1.3 Bakal calon yang mendaftarkan di partai gerindra

No	Nama	Keterangan
1	Al Haris	Mendaftar sebagai calon Gubernur
2	Fachrori Umar	Mendaftar sebagai calon Gubernur
3	Syarif Fasha	Mendaftar sebagai calon Gubernur
4	Cek Endra	Mendaftar sebagai calon Gubernur
5	Ramli Thaha	Mendaftar sebagai calon Gubernur
6	Asafri Jaya Bakri	Mendaftar sebagai calon Gubernur
7	H. Bakri	Mendaftar sebagai calon Gubernur

DPD partai Gerindra membuka penjangkaran bakal calon secara terbuka, seperti partai lainnya. Dalam proses penjangkaran tersebut ada beberapa nama yang mendaftarkan diri sebagai bakal calon Gubernur seperti Al Haris, Syarif Fasha, Cek Endra, Ramli Thaha, Asafri Jaya Bakri, dan H. Bakri. Temuan di lapangan menunjukkan apa yang ada di internal DPD Gerindra kenapa hanya ada bakal calon Gubernur saja karena dari awal pembukaan pendaftaran bakal calon DPD Gerindra hanya membuka untuk bakal calon Gubernur saja, sebab penentuan calon Wakil Gubernur merupakan bagian dari proses politik artinya akan ada komunikasi dan pembicaraan lebih lanjut dengan partai koalisi.

#### 1.4 Bakal Calon yang mendaftar di Partai Demokrat

No	Nama	Keterangan
1	Fachrori Umar	Mendaftar sebagai calon Gubernur
2	Syarif Fasha	Mendaftar sebagai calon Gubernur
3	Safrial	Mendaftar sebagai calon Gubernur
4	H. Bakri	Mendaftar sebagai calon Gubernur
5	Asafri Jaya Bakri	Mendaftar sebagai Cawagub

DPD Demokrat Provinsi Jambi membuka kesempatan untuk umum yang ingin mengikuti proses seleksi. Tahap persiapan kegiatan yang dilakukan oleh DPD Partai Demokrat Provinsi Jambi ialah dengan melakukan rapat yang dihadiri oleh kader partai. Rapat ini dilakukan untuk membentuk sebuah tim yang disebut panitia penjurangan. Tahap selanjutnya adalah membuka pendaftaran bakal calon Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi. Penerimaan pendaftaran bakal calon dibuka sesuai pada tanggal yang sudah ditetapkan sesuai dengan intruksi dari DPP Partai Demokrat. Setelah bakal calon Gubernur dan Wakil Gubernur menerima formulir, kemudian harus mengembalikan formulir sesuai dengan tanggal yang telah ditentukan oleh Partai Demokrat. Namun dari beberapa nama tidak semua mengembalikan formulir ke ke DPD hanya pasangan Syarif Fasha-Asafri Jaya Bakri, dan Fachrori Umar-Syafri Nursal yang mengembalikan formulir ke partai.

#### 1.5 Bakal Calon yang mendaftar di Partai Amanat Nasional

No	Nama	Keterangan
1	Al Haris	Mendaftar sebagai calon Gubernur
2	Cek Endra	Mendaftar sebagai calon Gubernur
3	Syarif Fasha	Mendaftar sebagai calon Gubernur

4	Fachrori	Mendaftar sebagai calon Gubernur
5	Safrial	Mendaftar sebagai calon Gubernur
6	Ratu Munawaroh	Mendaftar sebagai Cawagub
7	Abdullah Sani	Mendaftar sebagai Cawagub

DPW PAN Provinsi Jambi membentuk tim pendaftaran dan melakukan proses penjurangan. Dalam mekanisme penjurangan bakal calon, PAN membuka pendaftaran seluas mungkin bagi siapa saja yang ingin mencalonkan diri dengan syarat dan prosedur yang telah ditetapkan oleh internal partai. Pada tahap ini dalam rapat DPW PAN Provinsi Jambi tim melakukan verifikasi terhadap bakal calon mencakup syarat administrasi bakal calon yang mendaftarkan diri baik bakal calon Gubernur maupun Wakil Gubernur sebagai bukti pemenuhan persyaratan ketentuan Undang-undang.

#### 1.6 Bakal Calon yang mendaftar di Partai Kebangkitan Bangsa

No	Nama	Keterangan
1	Al Haris	Mendaftar sebagai calon Gubernur
2	Cek Endra	Mendaftar sebagai calon Gubernur
3	Syarif Fasha	Mendaftar sebagai calon Gubernur
4	Safrial	Mendaftar sebagai calon Gubernur
5	Usman Ermulan	Mendaftar sebagai calon Gubernur
6	H. Bakri	Mendaftar sebagai calon Gubernur
7	Ramli Thaha	Mendaftar sebagai calon Gubernur
8	Fachrori Umar	Mendaftar sebagai calon Gubernur
9	Asafri Jaya Bakri	Mendaftar sebagai Cawagub

DPW Partai Kebangkitan Bangsa Provinsi Jambi membentuk tim khusus yang berfungsi melakukan penjurangan bakal calon. Rekrutmen yang dilakukan oleh Partai Kebangkitan Bangsa Provinsi Jambi

mengacu pada aturan anggaran rumah tangga yang mempunyai kriteria khusus, calon Gubernur maupun Wakil Gubernur yang ingin dicalonkan dari Partai Kebangkitan Bangsa Provinsi Jambi. Pada mekanisme penjurangan bakal calon di DPW Partai Kebangkitan Bangsa Provinsi Jambi pun dilakukan secara terbuka bakal calon mengambil dan mengisi formulir yang disediakan oleh partai setelah itu bakal calon yang mengisi dan mengembalikan formulir dianggap mendaftar.

### 1.7 Bakal Calon yang mendaftar di Partai Keadilan Sejahtera

No	Nama	Keterangan
1	Cek Endra	Mendaftar sebagai calon Gubernur
2	Syarif Fasha	Mendaftar sebagai calon Gubernur
3	Al Haris	Mendaftar sebagai calon Gubernur
4	H. Bakri	Mendaftar sebagai calon Gubernur
5	Usman Ermulan	Mendaftar sebagai calon Gubernur
6	Syukur	Mendaftar sebagai calon Gubernur
7	Ramli Thaha	Mendaftar sebagai calon Gubernur
8	Asafri Jaya Bakri	Mendaftar sebagai Cawagub
9	Zulfikar	Mendaftar sebagai calon Gubernur

PKS sendiri menggunakan sistem penjurangan secara silaturahmi, adapun nama-nama calon Gubernur dan wakil Gubernur yang bersilaturahmi ke PKS ada Cek Endra, Syarif Fasha, Al Haris, H. Bakri, Usman Ermulan, Syukur, Ramli Thaha, Asafri Jaya Bakri serta Zulfikar, Selanjutnya dari internal partai melalui survei untuk melihat popularitas bakal calon serta komunikasi terhadap PKS. Dan dari sembilan nama itu setelah dirapatkan kembali jadi lima nama yaitu Al Haris, Syarif Fasha, Asafri Jaya

Bakri, Cek Endra dan Ramli Thaha kemudian dari lima nama itu kita usulkan ke DPP untuk di tetapkan.

## 2. Penjaringan dan penetapan

Proses penyaringan dan penetapan bakal calon, tahapan ini dilakukan oleh Dewan Pimpinan Pusat dengan melihat hasil dari proses penjurangan yang di lakukan di Dewan Pimpinan Wilayah atau Dewan Pimpinan Daerah yang ada di tingkat Provinsi masing masing partai politik. Pasca Dewan Pimpinan Wilayah atau Dewan Pimpinan Daerah melakukan proses penjurangan kemudian selanjutnya Dewan Pimpinan Pusat melaksanakan proses penyaringan dan penetapan terhadap bakal calon yang akan di usung oleh partai politik.

Proses penyaringan dan penetapan yang dilakukan oleh partai diartikan sebagai sebuah proses penyaringan dengan mempertimbangkan kriteria serta syarat yang telah di tentukan oleh partai politik. Proses penyaringan ini sangat penting mengingat fungsi partai salah satunya rekrutmen guna membuktikan adanya pengrekrutan atau seleksi yang dilakukan oleh partai politik secara lebih modern. Layak atau tidaknya nanti akan di tentukan oleh faktor utama yaitu kualitas bakal calon.

### 2.1 Golkar provinsi jambi :

Bapak A. Rahman selaku Sekretaris DPD I Golkar Provinsi Jambi mengatakan :

*“Setelah proses Penjaringan semua bakal calon yang mendaftar dinyatakan lulus secara administrasi selanjutnya DPD I Partai Golkar menyerahkan nama nama bakal calon kepada DPP partai Golkar guna dilakukan penyaringan dan penetapan bakal calon Kemudian DPP melakukan survei untuk mengetahui elektabilitas, popularitas dan akseptabilatas bakal calon Gubernur.*

*Hasil survei pun menunjukkan bahwasanya Wali Kota Jambi Syarif Fasha berada di urutan pertama dikuti oleh Cek Endra, Al Haris dan terakhir Sukandar.”( 61 Wawancara bersama Bapak A. Rahman selaku Sekretaris DPD I Golkar Provinsi Jambi. Jumat 11 Juni 2021)*

Selanjutnya dari keempat nama bakal calon mengerucut pada dua nama yaitu Syarif Fasha dan Cek Endra. Dari dua nama yang muncul kemudian DPP partai Golkar memanggil Sekretaris DPD I untuk menyampaikan pandangan mengenai dua nama tersebut. Sebelum akhirnya memutuskan Cek Endra terlebih dahulu dari dua nama untuk calon Gubernur Al Haris dan Cek Endra dan satu nama calon wakil Gubernur Sukandar yang muncul. DPP partai Golkar memanggil Sekretaris DPD I untuk menyampaikan pandangan mengenai dua nama tersebut, dan setelah melalui tahapan-tahapan yang ada di partai, DPP memastikan mengusung Cek Endra sebagai calon Gubernur.

pada tahap penyaringan dan penetapan merupakan kegiatan pembahasan dan penentuan kader Partai Golkar yang memiliki peluang menang besar yang dilakukan oleh Partai Golkar terhadap hasil survei awal. disaring dari beberapa nama kader partai Golkar yang dinilai memiliki peluang untuk memenangkan Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi Tahun 2020, dan kemudian dipilih beberapa orang diantaranya untuk melihat popularitas dan elektabilitas. Dengan berbagai pertimbangan yang ada nantinya Golkar akan memberikan dukungan pada satu nama. Dewan Pimpinan Pusat Partai Golkar pada akhirnya menetapkan Cek Endra sebagai calon Gubernur Provinsi Jambi Tahun 2020. Dewan Pimpinan Pusat Partai Golkar pada akhirnya menetapkan Cek Endra sebagai

calon Gubernur Provinsi Jambi Tahun 2020. kader yang memimpin Partai Golkar di Sarolangun hingga kini memimpin Partai Golkar di Provinsi Jambi.

## **2.2 DPD PDI-P Provinsi jambi :**

Bapak Zaidan Ismail Sekretaris DPD PDI-P Provinsi Jambi mengatakan :

*“Setelah proses penjarangan di tingkat DPD kemudian dari 11 nama yang mendaftarkan diri ke DPD PDIP pada penjarangan ada, Jefri Amas Hutagalung, Ramli Taha, Al Haris, Safrial, Syarif Fasha, Tigor Sinaga, Abdullah Sani, Zaidan Ismail, Fachrori Umar, Cek Endra dan Ratu Munawaroh yang melakukan fit and proper test dimana hasil fit and proper test ditingkat DPD diserahkan ke DPP untuk dilakukan fit and proper test di tingkat DPP selanjutnya. Pada tingkatan DPP, hasil dari penilaian dari DPD akan digabungkan dengan hasil penilaian yang dilakukan oleh DPP PDI Perjuangan hingga pada akhirnya DPP PDI-Perjuangan menjatuhkan rekomendasinya kepada Cek Endra dan Ratu Munawaroh, Rekomendasi tersebut diumumkan secara virtual oleh Ketua DPP PDI-Perjuangan Bidang Politik Puan Maharani Serentak dengan Provinsi lainnya yang akan melaksanakan pilkada”.*( Wawancara bersama Bapak Zaidan Ismail Sekretaris DPD PDI-P Provinsi Jambi Senin 14 Juni 2021.)

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh pusat merupakan rujukan hasil penilaian dari DPD. Kemudian, bakal calon tersebut juga harus melalui tahapan *fit and proper test* yang dilakukan oleh DPP. Hal ini bertujuan untuk menguji para bakal calon, siapakah yang memiliki kualitas lebih unggul. Dan setelah proses yang cukup panjang bakal calon Gubernur Jambi Cek Endra dan Calon Wakil Gubernur Provinsi Jambi Ratu

Munawaroh akhirnya resmi mendapatkan rekomendasi dari PDI- Perjuangan.

### 2.3 Gerindra provinsi jambi

Noviardi Ferzi selaku Wakil Ketua Bidang Informasi DPD Gerindra Provinsi Jambi mengatakan :

*“Untuk mekanisme dalam penyaringan dan penetapan semua nama- nama bakal calon diajukan ke DPP Gerindra karena partai kan bagian dari pimpinan pusat anggaran dasarnya kan bakal calon Gubernur, Bupati serta Walikota itu ke DPP, intinya semua calon kita usulkan ke pusat jadi kalau di DPD itu tidak ada seleksi, walaupun ada seleksi ya itu hanya seleksi administrasi dan kelengkapan setelah lengkap kita kirim ke DPP selanjutnya silahkan DPP yang memutuskan. Karena di setiap partai itu berbeda mekanisme apalagi Gerindra kan partai komando. Jadi siapapun yang direkomendasikan tergantung pada komunikasi kepada calon dan hasil survey yang dilakukan oleh Partai Gerindra untuk melihat elektabilitas para bakal calon. Dari enam nama yaitu Al Haris, Syarif Fasha, Cek Endra, Ramli Thaha, Asafri Jaya Bakri, dan H. Bakri yang dikirim ke tingkat Pusat. DPP memanggil calon untuk menyampaikan visi misi dan komitmen akhirnya DPP Partai Gerindra memutuskan untuk mendukung calon pertahana periode sebelumnya yaitu Fachrori Umar”*

DPD Partai Gerindra Provinsi Jambi tidak melakukan penilaian terhadap calon yang mendaftar melainkan langsung menyerahkan nama-nama kepada DPP. Kemudian DPP Partai Gerindra melakukan survei politik untuk melihat elektabilitas kandidat yang akan di usung, dan memanggil para kandidat untuk menyampaikan visi dan misi yang akan dibawa bertarung di pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jambi Tahun

2020 serta menyampaikan komitmen ketika nanti di usung oleh Partai Gerindra. Pada akhirnya DPP Partai Gerindra memutuskan satu nama calon petaha Gubernur Jambi yaitu Fachrori Umar.

### 2.4 Demokrat Provinsi Jambi :

Bapak Arfan Dewan Eksekutif Daerah DPD Demokrat Provinsi Jambi mengatakan :

*“Dalam Internal Partai Demokrat sendiri dalam melakukan verifikasi calon melibatkan tim dan tim tersebut disebut disebut Tim Verifikasi Pemilihan Kepala Daerah DPD Partai Demokrat Provinsi Jambi yang di bentuk sesuai dengan arahan DPP. Dari proses penjarangan terakhir yang diproses di DPP itu pasangan Syarif Fasha-Asafri Jaya Bakri, dan Fachrori Umar-Syafri Nursal. Selanjutnya langkah apa yang akan diambil terkait dengan keputusan penetapan bakal calon DPP Demokrat yang menentukan. Setelah melalui proses penyaringan di tingkat DPD Demokrat Provinsi Jambi, hingga ketahap pengusulan nama-nama bakal calon ke DPP akhirnya DPP memutuskan untuk mengusung Fachrori Umar dan Syafri Nursal sebagai calon Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi Tahun 2020. Keputusan ni tentunya sudah melalui tahap seperti survei politik bakal calon dan penyampaian visi dan misi serta komitmen bakal calon terhadap Partai Demokrat”*

Setelah melalui proses penjarangan dari dua nama pasangan bakal calon Syarif Fasha-Asafri Jaya Bakri, dan Fachrori Umar-Syafri Nursal lalu nama tersebut dikirim ke DPP Partai Demokrat untuk dilakukan verifikasi oleh tim penyaringan DPP Partai Demokrat. Pada proses verifikasi tim DPP Partai Demokrat melakukan sebuah survei politik kandidat dan penyampaian visi dan misi serta komitmen kandidat, setelah itu DPP Partai

Demokrat memberikan satu nama pasangan kandidat sebagai calon Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi tahun 2020 yaitu Fachrori Umar dan Syafril Nursal.

## **2.5 Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi :**

Bapak A. Khusaini Selaku Sekretaris DPW Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi mengatakan :

*“Dari bahan bahan yang masuk setelah di diseleksi dan memenuhi syarat untuk diajukan ke DPP, nama nama bakal calon yang kita ajukan oleh DPW kemudian DPP melakukan survei karena partai politik ini kan mau menang, calon yang kita usulkan harus menang karena akan berdampak pada partai harapan kita mudah-mudahan dapat membesarkan partai, banyak komponen komponen yang dianalisa seperti dukungan masyarakat, yang kita lihat dari survei potensi wilayah-wilayah yang mendukung elektabilitas, visi misi, dan komitmen bakal calon itu faktor untuk menentukan pilihan dengan berbagai pertimbangan akhirnya PAN mengusung Al Haris-Abdullah Sani”*

Secara struktural proses penyaringan bakal calon setelah dilakukannya penjarangan dan verifikasi oleh Tim Pemilihan Kepala Daerah DPW Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi. selanjutnya nama-nama nominasi bakal calon yang telah terpilih kemudian direkomendasikan atau dikirim ke DPP Partai Amanat Nasional yang selanjutnya akan dilakukan survei politik, dan penyampaian komitmen bakal calon kepada Tim Verifikasi DPP Partai Amanat Nasional untuk menentukan kandidat yang akan dipilih. Kemudian dari survei, potensi wilayah-wilayah yang mendukung, elektabilitas, visi misi, dan komitmen bakal calon terhadap partai merupakan faktor untuk menentukan pilihan, dengan berbagai pertimbangan

akhirnya PAN mengusung Al Haris dan Abdullah Sani”.

## **2.6 partai kebangkitan bangsa provinsi jambi :**

Bapak Eko Selaku Tim Penjarangan DPW Partai Kebangkitan Bangsa Provinsi Jambi mengatakan :

*“Setelah melewati proses pendaftaran kemudian para bakal calon mengembalikan formulir yang artinya dianggap mendaftar berarti kalau tidak mengembalikan dianggap tidak mendaftar dari semua yang mengambil formulir itukan semua mengembalikan semua tetapi setelah ada undungan fit and proper test ke jakarta di DPP dari sembilan nama itu ada tiga orang yang tidak hadir fit and proper test itu Fachrori Umar, Syarif Fasha dan Asafri Jaya Bakri karena berhalangan, jadi ada tujuh yang mengikuti. Jadi kalo dari DPW itu tidak di kerucutkan dulu karena keputusan penetapan itu ada di DPP. Kemudian Majelis Tinggi Partai dipusat melakukan survei politik untuk para bakal calon, mendengarkan penyampaian visi dan misi, serta komitmen bakal calon bersama partai PKB. Sehingga pada akhirnya DPP memutuskan satu nama untuk di usungkan yaitu Al- Haris dan Abdullah Sani”*

Setelah melewati tahap penjarangan oleh DPW Provinsi Jambi yang di laksanakan oleh tim penjarangan bagi nama- nama bakal calon yang mengembalikan formulir yang mengundang *fit and proper test* di DPP Partai Kebangkitan Bangsa dari sembilan nama ada tiga orang yang tidak hadir *fit and proper test* yaitu Fachrori Umar, Syarif Fasha dan Asafri Jaya Bakri, artinya ada tujuh yang mengikuti. Kemudian Majelis Tinggi Partai dipusat melakukan survei politik para bakal calon, mendengarkan penyampaian visi dan misi, serta komitmen bakal calon terhadap Partai Kebangkitan Bangsa. Setelah melalui proses-

proses tersebut pada akhirnya DPP Partai Kebangkitan Bangsa memutuskan untuk mengusung Al-Haris dan Abdullah Sani.

## **2.7 Partai keadilan sejahtera Provinsi Jambi :**

Bapak Afrial selaku Wakil Sekretaris DPW Partai Keadilan Sejahtera Provinsi Jambi mengatakan :

*“Pada proses penjaringan di tingkat DPW dari sembilan nama-nama bakal calon yang dirapatkan jadi lima itu ada Al-Haris, Syarif Fasha, Asafri Jaya Bakri, Cek Endra dan Ramli Thaha kemudian dari lima nama itu kita usulkan ke DPP. Namun usulan itu dikembalikan lagi ke DPW karena belum mantap dan setelah dimantapkan lagi menjadi dua dan diusulkan lagi ke DPP itu ada Al-Haris dan Syarif Fasha”.*

Dari dua nama inilah DPP memutuskan satu nama untuk di usung sebagai calon Gubernur dan keputusan tersebut jatuh kepada Al-Haris” Dewan Pengurus Pusat Partai Keadilan Sejahtera menetapkan satu nama kandidat yang diusung untuk maju pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi Tahun 2020. DPP PKS akhirnya menetapkan Al-Haris dari dua nama yang diusulkan oleh DPW PKS Provinsi Jambi Al Haris mampu mengalahkan Syarif Fasha dalam proses ini. Penetapan Al-Haris tentu dengan berbagai pertimbangan dimana semua keputusan berada di pusat, sama halnya dengan partai politik lainnya . Penetapan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi Tahun 2020 yang dilakukan oleh partai politik bahwa semua keputusan terkait penetapan calon dilakukan oleh Dewan Pimpinan Pusat artinya bersifat sentralis.

pada proses penetapan inilah terjadi pertukaran sumber-sumber materil antara kandidat dan calon. Pada Proses ini partai

politik ditingkat daerah tidak memiliki kewenangan untuk merekomendasikan alih-alih menetapkan calon, tidak jarang usulan dari daerah berbeda dengan keputusan pusat.

## **3. Hal yang Melatarbelakangi Partai Politik dalam Mengusung Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi Tahun 2020**

### **3.1 Golongan Karya**

Berdasarkan keputusan DPP Golkar untuk mengusung Cek Endra maju dalam hal pemilihan untuk memenangkan Partai Golkar dan pasangannya di Pilkada Provinsi Jambi Sebelum ditetapkannya Cek Endra ada tiga bakal calon lainnya yang memperebutkan perahu partai Golkar untuk turun bertarung di antaranya Walikota Jambi Syarif Fasha, Bupati Merangin Al Haris serta Bupati Tebo Sukandar. Ketiganya merupakan kader murni dari Partai Golkar namun setelah melewati mekanisme kandidasi yang ada di internal Golkar, melalui DPP Golkar memutuskan untuk mengusung Cek Endra sebagai calon Gubernur.

penilaian yang cukup dominan sebagai pertimbangan internal Partai Golkar, adalah pertimbangan rekam jejak dan figur Cek Endra yang memiliki ketokohan yang baik dimata masyarakat dengan didukung oleh pengalaman politik selama menjadi Bupati maupun sebagai pimpinan DPD II Partai Golkar Sarolangun hingga kini sebagai pimpinan DPD I Partai Golkar Provinsi Jambi

### **3.2 PDI-Perjuangan**

pada internal PDI-Perjuangan yang menetapkan Cek Endra dan Ratu Munawaroh sebagai Pasangan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi

Jambi setelah melalui mekanisme kandidat dari internal partai. Putusan PDI-Perjuangan menjadi perhatian publik karena posisi sosok figur yang dicalonkan bukan berasal dari kader murni PDI-Perjuangan baik Cek Endra maupun Ratu Munawaroh.

Langkah memilih Ratu dan Cek Endra merupakan pilihan yang tepat dan sesuai bagi partai PDIPerjuangan, karena Ratu merupakan calon wakil yang diperhitungkan. Masih banyak arus bawah yang mendambakan sosok Zulkifli Nurdin (mantan Gubernur Jambi, almarhum Zulkifli Nurdin suami dari Ratu Munawaroh). Selain itu, Ratu juga merupakan satu-satunya keterwakilan perempuan.

### **3.3 Demokrat**

Pada awalnya Partai Demokrat memiliki kader murni yaitu Asafri Jaya Bakri (AJB) ketika itu maju sebagai wakil Syarif Fasha sangat berharap dukungan Demokrat. Namun di masa akhir pendaftaran Demokrat memilih kandidat lain, Demokrat mengusung sosok Fachori Umar-Syafril Nursal yang merupakan kader Nasdem yang sebelumnya tidak mendapatkan rekomendasi dari Nasdem karena dianggap tidak menampakkan popularitas yang tinggi dibandingkan dengan kandidat lainnya.

Sikap partai Demokrat untuk mendukung Fachrori Umar dan Syafril Nursal dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi Tahun 2020 sudah tepat menurut internal partai. Artinya meskipun keduanya bukan kader akan tetapi mereka di usung atas dasar pertimbangan aspirasi dari struktur partai kemudian kedekatan emosional seorang Syafril Nursal dengan sosok Susilo

Bambang Yudhoyono yang sama-sama dari kalangan militer menjadi pertimbangan lain dalam mengusung keduanya, pengalaman politik seorang Fachrori Umar sebagai incumbent dianggap memiliki jaringan kuat dalam lingkup wilayah Provinsi Jambi.

### **3.4 Partai Amanat Nasional**

Pentepatan Al-Haris dan Abdullah Sani bisa dikatakan bukan sifatnya pribadi tetapi sesuai dengan mekanisme partai. Dapat dilihat proses kandidat yang dilakukan Partai Amanat Nasional (PAN) dalam mengusung Al Haris dan Abdullah Sani sebagai calon Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi tahun 2020 menghadapi situasi tarik ulur kepentingan dalam partai politik dikarenakan pada proses penjarangan adanya kader internal partai politik dan kader eksternal partai yang juga memiliki kekuatan politik yang kuat.

Keputusan penetapan tersebut bukan tanpa alasan jika mengingat sosok Al Haris dan Abdullah Sani yang bukan merupakan bagian dari internal Partai Amanat Nasional diusungnya Al Haris dan Abdullah Sani sebagai Calon Gubernur dan wakil Gubernur serta berpindahannya Al Haris dari Golkar ke Partai Amanat Nasional membuktikan terjadinya pertukaran politik dan dukungan.

Seperti diketahui bahwa politik transaksional adalah suatu bentuk transaksi atau perjanjian antara dua pihak yang saling mempunyai kepentingan terutama pada praktik politik dimana terdapat proses ada yang memberi dan menerima sesuatu baik berupa materi maupun non materi sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

### 3.5 Partai Kebangkitan Bangsa

Hasil keputusan DPP Partai Kebangkitan Bangsa memutuskan untuk mengusung Al Haris dan Abdullah Sani. Pertimbangan keputusan internal partai untuk mendukung penuh keduanya karena melihat aspek rekam jejak dan ketokohan. Pertimbangan lain dalam penetapan keduanya juga melihat pada visi misi serta program kerja yang dianggap kongrit untuk membangun Provinsi Jambi. Selain itu, DPP menggap bahwa Al Haris dan Abdullah Sani memiliki keseriusan untuk maju hal ini dilihat saat mereka datang ketika diundang untuk datang ke DPP.

### 3.6 Partai Keadilan Sejahtera

Pengusungan Al Haris oleh Partai Keadilan Sejahtera tidak hanya melihat dari sosok figur dan pengalaman politik yang dimiliki, dari sisi lain gaya komunikasi yang dibangun dengan baik serta komitmen terhadap partai menjadi pertimbangan yang cukup besar bagi Partai Keadilan Sejahtera untuk mengusung calon.

Berbanding terbalik dengan Al-Haris, Partai Keadilan Sejahtera mempunyai alasan kuat mengapa tidak mengusung Syarif Fasha karena dinilai tidak mempunyai komitmen yang kuat terhadap partai serta gaya komunikasi yang dibangun dinilai kurang baik, bahkan beberapa kali dipanggil Syarif Fasha tidak hadir tetapi hanya mengirim tim untuk datang ke Partai Keadilan Sejahtera.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis yang dilakukan dengan melibatkan beberapa narasumber dari perwakilan beberapa partai maka dapat disimpulkan bahwa.Kadidasi dalam penentuan calon

Gubernur dan Wakil Gubernur di Provinsi Jambi bahwa penentuan kandidat oleh partai-partai politik di tingkat lokal tidak memiliki kewenangan untuk menentukan kandidat, akhirnya hubungan kandidat-kandidat hanya sebatas komunikasi ditingkat lokal. Sehingga kemudian penentuannya kandidat harus komunikasi intens dengan partai politik di pusat artinya bersifat sentralis. Kemudian dalam penetapan calon bersifat tertutup dimana hanya diketahui oleh segelintir elit dan masifnya pertukaran lobi diantara kandidat dengan petinggi partai ditingkat pusat.

Kemudian,dari hasil penelitian menunjukkan adanya sifat pragmatis dalam hal pengusungan pasangan calon, karena hanya melihat popularitas, modal ekonomi dan masif pertukaran lobi diantara kandidat dengan petinggi partai ditingkat pusat. Hal inilah yang meyebabkan lahirnya sumber sumber pertukaran materil dimana keputusan penentuan kandidat tidak dilatarbelakangi oleh platform ideologi dan politik yang diantara partai politik memiliki kemiripan identitas. Sehingga banyak kader partai maupun tokoh yang layak dan dianggap mampu tidak memiliki kesempatan yang sama untuk berpatisipasi.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Aan Komariah, dan Djam'an Satori (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta Bandung*
- Amin, Muryanto (2018). Rekrutmen & Kaderisasi Partai Politik, Medan: USU Press*
- Budiardjo, Miriam (2008). Dasar-Dasar Ilmu Politik, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama*
- Burhan, dan Bungin (2012). Penelitian Kualitatif, Jakarta: Kencana Prenada Media Group*

- Cangara, Hafied (2011). *Komunikasi Politik, Teori dan Strategi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Idrus, Muhammad (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Erlangga
- Katz, Richard S (2014). *Handbook Partai Politik*, Bandung: Penerbit Nusa Media
- Muhadam, Labolo (2015). *Partai Politik dan Sistem Pemilihan Umum di Indonesia: Teori, Konsep dan Isu Strategis*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Subakti, Ramlan (2010). *Memahami Ilmu Politik*, Jakarta: PT. Grasindo
- Sugiyono (2007). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Cet-3
- Sugiyono (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta CV
- Sutopo (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar teori dan Terapannya dalam Penelitian*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Suwandi, dan Basrowi (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Skripsi dan Jurnal**
- Abdar, Yusrijal. (2018) “Koalisi Partai Politik Dalam Uu No 10 Tahun 2016”, *Jurnal Hukum Magnum Opus: Vol. 1 No. 1*
- Aminuddin, M. Faisal (2015) “Match-All Party: Pragmatisme Politik dan Munculnya Spesies Baru Partai Politik di Indonesia Pasca Pemilu 2009”, *Jurnal Ilmu Politik Universitas Brawijaya, Malang: Vol. 1 No.*
- Dwiranda, Iqbal fajar. (2020) “Kandidat Problematika dalam Pilkada Serentak 2015-2018: Celah Hukum Pilkada Hingga Pragmatisme Partai Politik”, *Jurnal Transformative Universitas Brawijaya, Malang: Vol.6 No. 2.*
- Ruslan, Muhammad (2020) “Demokrasi dan Transparansi Partai Kebangkitan Bangsa Dalam Rekrutmen Caleg Pada Pemilu 2019” *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik Universitas Airlangga, Surabaya: Vol.2 No. 2.*
- Tampinongkol, Dipo. (2018) “Kandidasi Partai Politik Dalam Pencalonan Anggota DPRD di Kota Bitung Pada Pileg 2019”, *Jurnal Ilmu Pemerintahan Universitas Sam Ratulangi: Vol.1 No. 1.*